

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DBD DI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022

Nurul Alif Khofifah^{1*}, Santi Martini², Agoes Yudi Purnomo³

¹Field Epidemiologi Training Program, Universitas Airlangga

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

³Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan

Email Korespondensi: nurul.alif.khofifah-2021@fkm.unair.ac.id

Disubmit: 10 Juli 2023

Diterima: 16 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.10916>

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the endemic diseases in Magetan caused by the dengue virus and transmitted by the Aedes sp mosquito vector and is strongly influenced by the environment and behavior of the community. Based on the results of the analysis of health problems, DHF in Magetan Regency is still high due to the lack of effective counseling methods. This study aims to determine the effect of the discussion method in increasing DHF knowledge in the community. This research is an analytical quantitative research with a pre-experimental design method with a one group pre-test post-test research design. This research was conducted among the people in Soco Village and Taji Village using a sampling technique, namely a total sampling of 35 participants in Soco Village and 60 people in Taji Village. Data collection used a questionnaire containing statements about DHF by ticking the correct statement. The results showed a significant difference with sig 0.000 in Soco Village and Taji Village. The increase in knowledge can be seen from the t value in Soco Village the Pre-test score (50.388) is lower than the Post-test (67.633) and in Taji Village the Pre-test t value (75.139) increases in the Post-test (98.124). The discussion method in increasing knowledge of DHF has an influence on increasing knowledge and is expected to increase early awareness of DHF in the community.

Keywords: DHF, Discussion Method, Education, Counseling

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit endemis yang ada di Magetan yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk Aedes sp dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku dari masyarakat. Berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan, DBD di Kabupaten Magetan masih tinggi karena kurang efektifnya metode penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan DBD di Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan metode pre-experimental design dengan rancangan penelitian adalah one group pre-test post-test. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Soco dan Desa Taji dengan menggunakan teknik sampling yaitu total sampling sebanyak 35 peserta di Desa Soco dan 60 orang di Desa Taji. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai DBD dengan

mencentang pernyataan yang benar. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan sig 0,000 pada Desa Soco dan Desa Taji. Peningkatan pengetahuan terlihat dengan nilai t pada Desa Soco nilai Pre-test (50,388) lebih kecil daripada Post-test (67,633) serta pada Desa Taji dengan nilai t Pre-test (75,139) meningkat pada Post-test (98,124). Metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap DBD memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dini terhadap DBD di masyarakat.

Kata Kunci: DBD, Metode Diskusi, Edukasi, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit endemis yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes sp.* Penyakit DBD dapat terjadi kapanpun di sepanjang tahun dan dapat menyerang ke semua umur serta meningkat disaat musim penghujan. DBD sangat berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat, peningkatan kejadian DBD dapat terjadi begitu cepat dan luas sejalan dengan keadaan lingkungan dan perilaku dari masyarakat.

Jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada WHO tahun 2000 terdapat 505.430 dan meningkat 2,4 juta kasus pada 2010 dan meningkat kembali sebesar 5,2 juta kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah kasus ataupun kematian akibat DBD terlihat menurun dalam laporan WHO, diperkirakan karena data yang dilaporkan belum lengkap karena terhambat pandemi COVID-19. Keterhambatan tersebut terjadi hampir di seluruh negara mengingat pandemi COVID-19 yang merebak dan menjadi fokus kesehatan selama tahun 2020 hingga saat ini (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil analisa prioritas pemecahan masalah yang sudah dilakukan pada studi pendahuluan bersama Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, staff program Demam Berdarah Dengue (DBD) di

Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, terdapat beberapa faktor yang perlu diintervensi untuk mengurangi permasalahan naiknya angka kematian dan kesakitan DBD di Kabupaten Magetan. Hasil analisa diagram penyebab masalah, kenaikan angka kesakitan secara tidak langsung disebabkan karena penyuluhan kepada masyarakat yang masih kurang efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Kabupaten Magetan pada tahun 2021 ABJ di setiap kecamatan hampir seluruhnya mencapai 95%, yang berarti keberadaan jentik hampir jarang ditemukan. Namun, angka kejadian DBD di Tahun 2021 tetap meningkat naik yang tidak sebanding dengan presentase Angka Bebas Jentik di Kabupaten Magetan. Maka dapat diasumsikan masih terdapat jentik-jentik di lingkungan (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020).

Menghilangkan virus dengue hingga saat ini masih belum bisa dilakukan, sehingga satu-satunya cara untuk mengurangi terjadinya penyakit ini adalah dengan mengontrol vektor penyakit yakni nyamuk *Aedes sp.* Cara utama yang dapat digunakan adalah pelaksanaan PSN 3M plus, upaya pemberdayaan masyarakat dengan PSN 3M plus berupa kegiatan menguras, menutup tempat penampungan air dan

mendaur ulang ataupun memanfaatkan kembali barang-barang bekas. serta kegiatan plus seperti menaburkan abate/larvasida, memelihara ikan ataupun hewan pemakan jentik, serta menanam tanaman anti nyamuk dan kegiatan lainnya. Upaya ini tentunya tidak bisa dilaksanakan dengan sendirinya, perlu adanya koordinasi antar lintas sektor terkait dengan tenaga kesehatan dalam hal kegiatan pencegahan DBD seperti kegiatan pemantau jentik (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Program dan kebijakan telah dibuat untuk menanggulangi kejadian DBD, seperti pencegahan dengan melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 3M+ (Menguras bak mandi, menutup tempat penyimpanan air, mengelola/memanfaatkan barang bekas) plus yang bisa dilakukan adalah menggunakan repellen serangga, menggunakan kelambu, ikanisasi, menggunakan larvasida, serta cara lain yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Keberhasilan PSN dapat diukur dengan berkurangnya jentik-jentik di lingkungan masyarakat atau disebut dengan indikator ABJ (Angka Bebas Jentik) dengan target nasional ABJ tiap wilayah adalah sebesar >95% (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Masyarakat sebagai kelompok kunci dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pengendalian tentunya memegang peran penting dalam penurunan angka kesakitan penyakit DBD. Perilaku sehat terbentuk dari beberapa faktor seperti pengetahuan, keyakinan dan rangsangan yang ada di sosial ataupun internal (Notoatmodjo, 2003). Penelitian serupa dilakukan oleh Ambariata *et al* (2020) untuk mengetahui perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian

menunjukkan bahwa perilaku ($p < 0,000$) dan pengetahuan ($p < 0,000$) memiliki perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi di Kota Prabumulih (Ambarita *et al.*, 2020).

Metode penyampaian materi dalam pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (Rahman & La Patilaya, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sumitro & Istiono (2019) membandingkan metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan metode Ceramah kepada masyarakat dalam meningkatkan Angka Bebas Jentik di dalam rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *Mann Whitney* metode SGD memiliki perbedaan signifikan di tiap minggunya dengan *Mean rank* dari grup SGD lebih tinggi daripada grup lainnya ($p < 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SGD lebih efektif daripada metode lain yang diterapkan dalam penelitian ini (Sumitro & Istiono, 2019).

Melihat pentingnya metode pemberdayaan masyarakat dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kabupaten Magetan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan metode *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian adalah *one group pre-test post-test*. Menurut Sugiyono dalam Rahmatillah *et al* (2018) *Pre-experimental design* adalah desain eksperimental yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel dari luar yang

ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. *One group pre-test post-test* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu kelompok dengan pemberian pre-test sebelum intervensi dan kemudian diberikan post-test setelah diberikan intervensi. Penelitian dilakukan pada Mei-Agustus 2022 dengan *purposive sampling* pada masyarakat di daerah yang memiliki kejadian DBD tinggi dan rendah di Kabupaten Magetan (Rahmatillah Jr *et al.*, 2018).

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang hadir dalam pertemuan 'pemicuan DBD' dengan lokasi penelitian pada Desa Soco dan di Desa Taji. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sebanyak 35 peserta di Desa Soco dan 60 orang di Desa Taji. Intervensi diberikan berupa diskusi yang dilaksanakan melingkar dengan satu orang petugas puskesmas/kader sebagai pemandu diskusi kemudian memberikan gambar-gambar

mengenai daur hidup nyamuk, tempat perkembangbiakan nyamuk, cara pencegahan serta penanganan dini terhadap penderita DBD. Gambar-gambar tersebut kemudian disusun oleh masyarakat yang kemudian akan menjelaskan kembali maksud dari gambar tersebut. Selanjutnya pemandu diskusi akan mengklarifikasi penjelasan dari masyarakat dan menjelaskan kembali maksud dari gambar-gambar tersebut kepada masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana pertanyaan tertulis dalam bentuk checklist yang berisi pertanyaan meliputi pencegahan DBD, pengendalian DBD, pengertian dan vektor dari penyakit DBD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *one sample T-test* yang untuk mengetahui pengaruh dari intervensi. Taraf signifikansi berupa 0,05 dengan *Confidence Interval (CI) 95%* dengan H_0 ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$ dan H_0 diterima apabila $p\text{-value} < \alpha$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil *Pre-test Post-test* di Desa Soco

	Mean Difference	Sig	t
Pre-test	19,784	0,000	50,388
Post-test	21,857	0,000	67,633

Hasil penelitian yang dilakukan pada Desa Taji pada tabel 1 menunjukkan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dimana terdapat perbedaan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test setelah diberikan intervensi. Rata-

rata nilai pada saat pre-test adalah sebesar 19,784 setelah dilakukan intervensi, rata-rata nilai menjadi 21,857 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pada masyarakat di Desa Soco.

Tabel 2. Hasil *Pre-test Post-test* di Desa Taji

	Mean Difference	Sig	t
Pre-test	21,467	0,000	75,139
Post-test	22,967	0,000	98,124

Hasil penelitian yang dilakukan pada Desa Taji pada tabel 2 menunjukkan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test setelah diberikan intervensi. Rata-rata nilai pada saat pre-test adalah sebesar 21,467 setelah dilakukan

intervensi, rata-rata nilai menjadi 22,967 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pada masyarakat di Desa Taji. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Soco dan Desa Taji sudah memahami materi mengenai Demam Berdarah Dengue.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan di masyarakat Desa Soco dan Desa Taji dengan metode diskusi dua arah. Intervensi diberikan berupa materi mengenai daur hidup nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di sekitar masyarakat, cara pencegahan dan pengendalian dengan PSN, serta penanganan dini terhadap penderita DBD. Setelah diberikan intervensi dengan metode diskusi dengan bantuan instrumen gambar, masyarakat mampu menjelaskan dengan benar serta memiliki peningkatan pengetahuan mengenai DBD.

Sugiyono (2010) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Sugiyono, 2010). Pendapat lain dipaparkan oleh Sangadji et al (2018) pengetahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari masalah ataupun kebenaran yang dihadapi dalam kehidupannya (Sangadji et al., 2018). Kegiatan diskusi yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai DBD pada

masyarakat Desa Taji dan Desa Soco memberikan dampak peningkatan pengetahuan dengan perbedaan nilai Pre-test dan Post-test yang sudah dilakukan. Hasil penelitian pada Desa Soco memiliki perbedaan nilai t Pre-test (50,388) menjadi lebih tinggi pada Post-test (67,633) serta pada Desa Taji dengan nilai t Pre-test (75,139) berubah pada Post-test (98,124) menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Soco dan Desa Taji menerima hasil diskusi yang disampaikan dengan peningkatan pengetahuan mengenai DBD.

Penelitian yang dilakukan oleh Gasong, et al (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi PSN pada siswa SMP terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman sikap, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai T pre-test (2,232) lebih kecil daripada Post-test (6,576) yang menunjukkan bahwa responden memahami informasi yang telah disampaikan oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait DBD kepada siswa SMP, kemudian memberikan edukasi mengenai DBD seperti bahaya penyakit dan cara pencegahan (PSN), selanjutnya para

siswa kembali diberikan pertanyaan yang sama dan para siswa mampu menjawab dengan benar (Gasong & Septianingsih, 2022).

Sumber pada manusia didapatkan melalui penginderaan terhadap suatu objek, baik menggunakan pengelihatian, pendengaran, penciuman, perasa dan raba. Sebagian besar manusia mendapatkan pengetahuan melalui indera pengelihatian (mata) dan pendengaran (telinga). Pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pengamatan inderawi akan diproses sebagai rangsangan bagi akal ataupun pikiran mengenai kebenaran dalam pengetahuan tersebut (Darsini et al., 2019).

Sikap merupakan salah satu respon dari suatu stimulus terhadap suatu objek, sikap dalam kehidupan menunjukkan reaksi yang bersifat emosional dalam stimulus sosial. Penggunaan metode diskusi dalam memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dinilai lebih efektif karena selain memanfaatkan penginderaan peserta dalam menangkap informasi, metode diskusi membuat peserta lebih cenderung aktif karena memanfaatkan pola berfikir untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusi sehingga menambah kebenaran dalam pengetahuan tersebut (Ardila et al., 2014). Pada penelitian Mulyani et al (2020) penggunaan metode diskusi kelompok terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan hasil Sig $0,001 < 0,05$ terhadap pengetahuan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Putri Ayu (Mulyani & Nurlinawati, 2020).

Penggunaan metode diskusi juga dilakukan pada peningkatan pengetahuan terhadap DBD di Desa Soco dan Desa Taji. Diskusi dilakukan setelah pemberian sejumlah pertanyaan (*Pre-test*) seputar DBD,

selanjutnya dilakukan diskusi berkelompok dengan moderator sebagai pemandu diskusi. Peserta kemudian akan diberikan beberapa gambar seputar materi diskusi dan diminta untuk menyampaikan pendapat terhadap media tersebut yang kemudian akan dikonfirmasi dan dijelaskan kembali oleh moderator. Setelah diskusi selesai, peserta akan diberikan kembali pertanyaan yang sama (*Post-test*) untuk mengetahui perbedaan pengetahuan melalui intervensi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Soco dengan hasil $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diskusi. Hasil pada Desa Taji juga menunjukkan $p < 0,000 < 0,05$ yang juga berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diskusi dilakukan. Pada saat penelitian berlangsung, peserta menjadi sangat antusias setiap moderator memberikan gambar dan waktu untuk berpendapat, beberapa diantaranya menjawab dengan pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi (riwayat sakit, berita media, dll), beberapa diantaranya juga melakukan browsing atau pencarian melalui surel untuk mendapatkan jawaban yang benar. Diskusi berlangsung secara aktif dan saling memberikan masukan serta informasi bagi para peserta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diskusi pada masyarakat di Desa Soco dan Desa Taji terhadap DBD. Terdapat peningkatan nilai t pada saat *Pre-test* dan *Post-test* yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Meskipun beberapa masyarakat belum berpartisipasi secara aktif untuk berpendapat, namun moderator yang ikut aktif dalam

memanggil para peserta yang pasif dapat membangun suasana aktif dalam diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian, diskusi kelompok pada masyarakat di Desa Soco dan Desa Taji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan terhadap DBD. Terdapat perbedaan signifikan dengan peningkatan pengetahuan dengan adanya perbedaan sebelum (*Pre-test*) dan sesudah diskusi (*Post-test*). Diharapkan metode diskusi dengan menggunakan media dapat diterapkan pada setiap daerah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang DBD masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, L. P., Salim, M., Sitorus, H., & Mayasari, R. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 9-16.
- Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. (2014). Efektifitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah. *Jumantik*, 2(1).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Gasong, D. N., & Septianingsih, R. (2022). Pengaruh Edukasi Pembrantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010. *Kementerian Kesehatan RI*, 1-30. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Permenkes_1501_2010_Jenis_Penyakit_Menular_Potensial_Wabah_Dan_Upaya_Penanggulangan.pdf
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Di Indonesia*, 5, 1-128. https://drive.google.com/file/d/1IATZEcgGX3x3BcVUcO_l8Yu9B5REKOKE/view
- Mulyani, S., & Nurlinawati, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ|*, 4(2), 241-249.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta. *Jakarta, Halaman*, 114-131.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Rahmatillah Jr, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh

- Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51.
- Sangadji, S. S., Marx, K., Weber, M., & Dhurkiem, E. (2018). Tiga Teori Klasik yang Menjadi Grand Theory pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social. *Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tyaeh>*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26-33.
- Sumitro, S., & Istiono, W. (2019). The Effect of lecture and small group discussion method in health education towards dengue haemorrhagic fever vector larva free proportion in Gunungkidul Regency. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 2(1), 25-31.